

Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Ilmi Nazarrotin

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

E-mail: ilminazarrotin01@gmail.com

Resnani

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

E-mail: Resnani12@gmail.com

Hasnawati

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

E-mail: Hasnaapril21@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Mind Mapping method on the ability to write a narrative essay. This research is a quantitative research. The method in this research is quasi experimental method with The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design. The sample of the research was determined by total sampling technique in class IV elementary school number 51 Bengkulu city. The sample in this research is all the fourth grade students which consist of IVA and IVB class amount to 49 students. Students of class IVB as experimental class and class IVA as control class. The instrument used is a test sheet provided through pretest and posttest. The data of this research are analyzed by descriptive and inferential statistic that is t-test. From the result of research known result of t-test $(3,148) > t \text{ table } (2,01174)$ at 5% significant level. The value of tcount obtained is greater than t table value, it can be concluded that there is influence of Mind Mapping method to the ability of writing essay writing.

Keywords: *Mind Mapping Method, Writing Capability of Narrative Writing*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dasar. Hal ini disebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pendidikan. Melalui bahasa sebagai alat komunikasi, manusia dapat saling tukar pikiran, gagasan, pengetahuan, serta dapat menjalin hubungan dengan sesama. Komunikasi yang dimaksud tentunya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (2008: 1), keterampilan bahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan di atas memiliki hubungan yang erat. Satu keterampilan akan mendukung keterampilan yang lainnya. Dengan menguasai keterampilan menulis siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya yang akan

dituangkan dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan menulis di sekolah dasar adalah tentang menulis karangan.

Kemampuan menulis karangan narasi siswa saat ini masih belum optimal. Pembelajaran menulis karangan masih dianggap sulit bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Suyatinah (2005: 13) yang menyatakan bahwa motivasi, minat dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan pada umumnya menunjukkan masih rendah yaitu motivasi belajar menulis (63,3 %), minat siswa (66,7 %), dan keaktifan siswa (36,7 %).

Pembelajaran menulis karangan di sekolah dasar terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tepatnya di kelas IV pada Standar Kompetensi (SK) 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Serta pada Kompetensi Dasar (KD) 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

Perkembangan kognitif anak berlangsung secara teratur sesuai dengan umurnya. Menurut Piaget dalam Sumantri (2011: 1.16) karakteristik siswa pada sekolah dasar yaitu sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual dan kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif pada masa ini harus dijadikan dasar diberikannya berbagai pembelajaran untuk mengembangkan daya khayalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2014: 106) menyatakan bahwa salah satu karakteristik karangan narasi adalah menceritakan peristiwa berdasarkan khayalan atau imajinasi.

Pada pembelajaran menulis karangan narasi guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Smith (1981) dalam Suparno (2006: 1.4) pengalaman belajar menulis atau mengarang yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Menurut Saddhono (2012: 98), belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode.

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode Mind Mapping. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Satini (2016: 166) yang menyatakan bahwa penggunaan metode Mind Mapping dalam menulis karangan narasi dapat memotivasi siswa untuk lebih berimajinasi, kreatif dan terampil dalam menuliskan sebuah ide dalam membuat karangan narasi.

Permasalahan tentang menulis terjadi juga di SDN 51 Kota Bengkulu. Hal ini peneliti peroleh dari hasil prapenelitian yang dilakukan melalui pengamatan di kelas pada hari Jumat 04 November 2016, ditemukan bahwa, (1) siswa kurang berminat dalam menulis karangan, (2) siswa lebih memilih untuk mengerjakan soal-soal yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) dibandingkan dengan tugas menulis, (3) pembelajaran menulis karangan terutama karangan narasi guru hanya menjelaskan materi dan menugaskan siswa untuk menulis karangan secara bebas tanpa adanya bimbingan oleh guru, (4) dalam menulis karangan narasi siswa kesulitan menyusun karangan secara kronologis. Hal ini menyebabkan hasil karangan narasi siswa belum sesuai dengan komponen-komponen dalam menulis karangan narasi seperti isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, diksi dan penggunaan ejaan.

Penggunaan metode *Mind Mapping* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam membuat karangan narasi. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi".

Metode *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Menurut Swadarma (2013: 3) *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Menurut Windura (2013:

12), *Mind Mapping* merupakan sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang masih tersembunyi. Dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu cara yang efektif dan kreatif untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam otak seseorang melalui pemetakan pikiran.

Tony Buzan dalam Swadarma (2013: 11) menyatakan cara membuat *Mind Mapping* adalah diawali dengan menyiapkan kertas, alat tulis dan warna. Kemudian memulai membuat dengan menentukan topik terlebih dahulu di tengah-tengah kertas, dilanjutkan dengan membuat cabang yang berupa gagasan cerita begitu seterusnya. Windura (2013: 32) mengemukakan cara dalam membuat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut: (1) Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar (*landscape*); (2) Tentukan topik utama yang dipikirkan; (3) Buatlah pusat *Mind Map* ditengah-tengah kertas berupa gambar pusat *Mind Map* atau sering disebut dengan *Central Image*; (4) Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *Mind Map*; (5) Informasi yang ditulis di atas cabang hanya dalam satu kata, yaitu berupa kata kunci; dan (5) Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain yang berisi informasi yang berkaitan dengan cabang induknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

Metode

Desain

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen semu (*quasy experiment*). Desain pada penelitian ini adalah *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design* jenis desain *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2013: 74). Desain ini memerlukan dua kelompok subyek yang dipilih secara acak kelompok. Masing-masing kelompok diberikan tes sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest*. Dari kedua kelompok akan dilakukan pengundian untuk memperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dan sampel

Menurut Frankel dan Wallen dalam Winarni (2011: 94), populasi merupakan kelompok yang menarik peneliti. Kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 51 Kota Bengkulu yang berjumlah 49 siswa. Dari 2 kelas yaitu kelas IVA dan IVB.

Menurut Arikunto (2006: 134) sampel merupakan bagian dari populasi, sebagai pedoman pemilihan sampel apabila sampel lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Pada penelitian ini jumlah seluruh siswa kelas IV adalah 49 orang, siswa kelas IVA 23 orang dan IVB 26 orang. Karena sampel kurang dari 100 orang, maka menggunakan populasi sebagai sampel, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2006: 134).

Pengumpulan dan Analisis Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu lembar tes. Lembar tes yang digunakan adalah lembar tes tertulis untuk mengukur

kemampuan menulis karangan narasi siswa berbentuk soal uraian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pretest dan posttest. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif yang terdiri dari analisis statistic deskriptif, analisis inferensial.

Hasil

Pretest

Data kemampuan menulis karangan narasi siswa ini adalah data yang diperoleh dari pemberian pretest pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas IVB pembelajaran menulis dengan menggunakan metode Mind Mapping dan kelas IVA tanpa menggunakan metode Mind Mapping. Adapun skor rata-rata pretest dari kedua kelas yaitu kelas IVB sebagai eksperimen sebesar 68,58 dan kelas IVA sebagai kontrol sebesar 68,09.

Data hasil menulis karangan narasi siswa pada lembar *pretest* pada kedua kelas sampel dianalisis dengan menggunakan uji normalitas. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.2 di atas, hasil pada kelas IVB sebagai eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} adalah sebesar -20,93. Hasil pada kelas IVA sebagai kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} adalah sebesar -44,57. Nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 11,07. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil χ^2_{hitung} pada kelas kontrol sebesar -44,57 dan χ^2_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar -20,93 sedangkan χ^2_{tabel} sebesar 11,07, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,558 lebih kecil daripada nilai f_{tabel} sebesar 12,749. Artinya status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,2453 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,01174 untuk t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_a . Artinya sebelum dilakukan eksperimen tidak terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

Posttest

Data kemampuan menulis karangan narasi ini adalah data yang diperoleh dari pemberian *posttest* pada kedua kelas sampel yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Kelas IVB pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan kelas IVA tanpa menggunakan metode *Mind Mapping*. Adapun skor rata-rata *posttest* dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen sebesar 77,62 dan kelas kontrol sebesar 71,48.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,237 lebih kecil daripada nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 2,749. Artinya status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,148 lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar

2,01174. Untuk t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a dan penolakan H_o . Artinya terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

Pembahasan

Berdasarkan kemampuan menulis karangan narasi siswa berupa *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial maka didapat hasil dari perhitungan statistik deskriptif yakni terlihat pada rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,62 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 71,48. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol, hal ini menunjukkan kemampuan menulis karangan narasi *posttest* kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Statistik inferensial yakni terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,148 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,01174 sehingga terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* ini mempunyai kelebihan yakni dapat memotivasi siswa untuk lebih berimajinasi atau berkhayal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Satini (2016: 166) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat memotivasi siswa untuk lebih berimajinasi, kreatif dan terampil untuk mengembangkan ide dalam karangan narasi.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* akan memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Kawulan (2012: 3) yang menyatakan bahwa metode *Mind Mapping* atau peta pikiran dapat membantu siswa agar menemukan dan mengembangkan ide lebih baik dan juga melatih kreativitas siswa dalam menulis karangan. Metode ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan gagasan dalam pikirannya yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk karangan narasi.

Penggunaan metode ini juga menumbuhkan ketertarikan siswa dalam menulis karangan narasi (lampiran 28 halaman 105). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Syahrin (2014:11) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dapat menjadikan siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan. Siswa juga terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat mengerjakan Lembar Diskusi Siswa (LDS) tentang kegiatan menulis karangan narasi dengan metode *Mind Mapping* (lampiran 28 halaman 104). Dari LDS tersebut siswa mampu menentukan tokoh, alur cerita, dan latar dalam karangan narasi.

Pada kelas kontrol, suasana kelas kurang kondusif dan proses pembelajaran kurang efektif bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang sibuk sendiri dengan pekerjaannya. Dari temuan-temuan tersebut sudah terlihat adanya perbedaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Pemberian *posttest* pada kedua kelas dengan soal yang sama setelah pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa hasil *posttest* yang diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat berbeda signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan penggunaan metode *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data maka diperoleh kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan t_{hitung} 3,148 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,01174. Hal ini menunjukkan bahwa H_a terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Terdapatnya pengaruh ini disebabkan karena penggunaan metode *Mind Mapping* ini dapat memotivasi siswa untuk lebih berimajinasi atau berkhayal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran. Guru dapat menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. *Mind Map* ini berbentuk gambar dengan cabang-cabang yang merupakan ide gagasan yang membantu siswa untuk menyusun karangan narasi. Bagi peneliti lain yang ingin menindaklanjuti penelitian ini disarankan untuk meneliti pada unsur-unsur karangan narasi seperti alur, penokohan, latar dan juga lebih fokus pada penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jauhari, H. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kawulan, H. N. 2012. *Perbandingan Efektivitas Teknik Mind Mapping (Peta Pikiran) dan Tree Maps (Peta Pohon) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi*. Laporan Penelitian. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyati, Y. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, B. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurjamal, D. dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saddhono, K & Slamet, St. Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra darwati.
- Satini, R. 2016. "Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Teknik Mind Map". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V2.i2, hlm. 164-178.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suparno & Yunus, M. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyatinah. 2005. "Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II SD oleh Dosen PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal Kependidikan*, 3, XXIV, hlm. 405-420.
- Swadarma, D. 2013. *Penerapan Mind Map dalam kurikulum pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Syahrin. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Teknik Mind Mapping Murid Kelas III SD Kartika XX-1 Kota Makassar*. Laporan Penelitian. Media Pendidikan LPMP Sulawesi Selatan.
- Tarigan, G. H. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarni, E. W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Unib.
- Windura, S. 2013. *Mind Map Teknik Berpikir dan belajar Sesuai Kerja Alami Otak*. Jakarta: Gramedia.